

Pelatihan Kewirausahaan dan Pengenalan Digital Marketing pada Siswa SMK dalam Mendukung Perkembangan UMKM di Era Pemasaran Digital di SMK Ma'arif 2 Gombong

Rifanda Rizki Ramhayoga

Universitas Putra Bangsa Kebumen, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rifanda Rizki Rahmayoga

E-mail: rifandarizki11@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dengan menciptakan lapangan kerja mandiri, mengurangi ketergantungan terhadap sektor formal, dan meningkatkan daya saing masyarakat. Dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini sangat penting agar lulusan tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Ma'arif 2 Gombong bertujuan untuk membentuk pola pikir kewirausahaan pada siswa melalui pelatihan yang mencakup dasar-dasar manajemen bisnis dan praktik pemasaran digital. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan mengembangkan ide bisnis yang relevan dengan lingkungan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan, munculnya inisiatif berwirausaha, serta kemampuan awal dalam menerapkan strategi pemasaran digital. Kehadiran narasumber berpengalaman dan suasana belajar yang terbuka turut menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. Program ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan di tingkat SMK efektif dalam membentuk karakter wirausaha muda yang kreatif, inovatif, dan adaptif di era digital.

Kata kunci – pelatihan bisnis, pemasaran digital, karakter wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, kewirausahaan

Abstract

Entrepreneurship plays a strategic role in driving national economic growth by creating independent jobs, reducing dependence on the formal sector, and increasing community competitiveness. In the context of vocational education, particularly in Vocational High Schools (SMK), instilling an entrepreneurial spirit from an early age is crucial so that graduates are not only ready for work but also able to create business opportunities. Community service activities at SMK Ma'arif 2 Gombong aim to develop an entrepreneurial mindset in students through training covering the basics of business management and digital marketing practices. The program is designed with a participatory and applied approach, encouraging students to actively discuss, ask questions, and develop business ideas relevant to their environment. The results of the activities show an increase in students' understanding of the concept of entrepreneurship, the emergence of entrepreneurial initiatives, and initial skills in implementing digital marketing strategies. The presence of experienced speakers and an open learning atmosphere contribute to creating a positive learning environment. This program demonstrates that entrepreneurship training at the vocational high school level is effective in shaping the character of young entrepreneurs who are creative, innovative, and adaptive in the digital era.

Keywords - business training, digital marketing, entrepreneurial character, community service, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Melalui kewirausahaan, lapangan kerja dapat diciptakan secara mandiri, ketergantungan terhadap sektor formal dapat dikurangi, dan daya saing ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan. Menurut (Zimmerer & Scarborough, 2008), wirausaha tidak hanya sekadar pelaku ekonomi, tetapi juga agen perubahan sosial yang mampu menggerakkan potensi lokal menjadi kekuatan ekonomi baru. Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, pembentukan karakter kewirausahaan menjadi aspek krusial yang harus ditanamkan sejak dini agar lulusan tidak hanya siap bekerja tetapi juga siap menciptakan lapangan kerja.

Kewirausahaan memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Di era globalisasi dan persaingan ketat di dunia kerja, keterampilan berwirausaha menjadi kemampuan yang sangat penting bagi generasi muda. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan vokasional berperan besar dalam membekali siswa agar tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja melalui kegiatan kewirausahaan. Memberikan pelatihan kewirausahaan sejak usia dini terbukti efektif dalam membentuk pola pikir yang kreatif, inovatif, serta keberanian dalam mengambil risiko—karakteristik penting dalam menjalankan usaha (Riyanti, 2017). (Hidayat & Prasetyo, 2020) juga menemukan bahwa siswa SMK yang secara konsisten mengikuti pelatihan kewirausahaan menunjukkan minat dan kesiapan yang lebih besar untuk terjun ke dunia wirausaha dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pelatihan serupa.

Hasil penelitian oleh (Nursidik & Mulyadi, 2020) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis pengalaman langsung—seperti studi kasus, simulasi usaha, dan magang di dunia usaha—berkontribusi besar dalam membentuk keberanian, kreativitas, dan kemampuan mengambil keputusan siswa. Pelatihan semacam ini terbukti lebih berdampak pada peningkatan soft skills kewirausahaan dibandingkan sekadar teori di ruang kelas. Oleh karena itu, pendekatan pelatihan perlu didesain sedemikian rupa agar siswa dapat belajar langsung dari praktik nyata dan lingkungan sekitar mereka.

Pelatihan yang baik juga mampu memunculkan motivasi intrinsik siswa untuk mengeksplorasi peluang bisnis, terutama yang sesuai dengan potensi lokal. (Aprianti, 2019) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti pelatihan kewirausahaan secara intensif mengalami peningkatan signifikan dalam hal kreativitas, kepercayaan diri, dan keinginan untuk berwirausaha, terutama ketika mereka diberi kebebasan untuk mengembangkan ide bisnis sendiri. Dengan demikian, pelatihan bukan hanya sarana transfer pengetahuan, tetapi juga alat pembentukan sikap dan pola pikir kewirausahaan.

Melalui pelatihan kewirausahaan yang dirancang secara terencana dan sistematis, siswa tidak hanya dibekali dengan pemahaman teori mengenai konsep dasar dalam dunia bisnis, seperti manajemen, pemasaran, dan analisis pasar, tetapi juga diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses nyata yang mencakup perancangan produk, strategi pemasaran, hingga evaluasi terhadap hasil usaha mereka. Pengalaman praktis ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, dan keberanian untuk menghadapi risiko. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan semacam ini sangat penting dan diharapkan dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam mencetak generasi wirausahawan muda yang tidak hanya mandiri, tetapi juga mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan dunia usaha saat ini.

Kewirausahaan tidak hanya terbatas pada kemampuan mendirikan dan menjalankan usaha, tetapi juga mencerminkan suatu pola sikap hidup yang melibatkan kreativitas, inovasi, keberanian dalam mengambil risiko, serta ketangguhan dalam menghadapi berbagai rintangan (Suryana, Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses, 2016). Dalam konteks pendidikan menengah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dalam menanamkan pola pikir kewirausahaan (entrepreneurial mindset) kepada siswa. Sebagai lembaga pendidikan vokasional, SMK memikul tanggung jawab ganda, yaitu memberikan keterampilan teknis yang relevan dengan dunia kerja sekaligus membentuk kemampuan berwirausaha, agar lulusan tidak hanya siap menjadi tenaga kerja terampil, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha bagi diri sendiri maupun masyarakat sekitarnya (Wibowo & Daryanto, 2018).

Realitas yang terjadi di banyak SMK menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan siswa masih perlu terus ditumbuhkan. Banyak siswa yang masih ragu untuk memulai usaha sendiri karena minimnya bimbingan, pengalaman praktis, dan akses terhadap sumber daya usaha. Penelitian oleh (Salsabila & Handayani, 2022) menegaskan bahwa keberhasilan pelatihan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru, kolaborasi dengan pelaku usaha, dan dukungan dari lingkungan sekolah. Tanpa ekosistem yang mendukung, pelatihan hanya akan bersifat seremonial dan tidak membentuk karakter wirausaha yang tangguh.

SMK Ma'arif 2 Gombong sebagai salah satu institusi pendidikan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang siap berwirausaha. Sekolah ini memiliki berbagai program keahlian yang mendukung keterampilan teknis siswa, namun tantangan utama yang masih dihadapi adalah minimnya kesadaran dan motivasi siswa untuk berwirausaha setelah lulus. Kondisi ini menjadi perhatian utama, mengingat sebagian besar lulusan SMK cenderung bergantung pada lapangan kerja formal yang semakin terbatas. SMK Ma'arif 2 Gombong sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki tanggung jawab besar dalam mempersiapkan lulusannya agar tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap berwirausaha. Potensi lokal di sekitar Gombong, seperti kerajinan tangan, pertanian, serta industri makanan, dapat menjadi ladang pembelajaran bisnis yang nyata bagi siswa. Dalam hal ini, pelatihan kewirausahaan yang berbasis potensi daerah sangat relevan diterapkan. (Wijaya & Haryanto, 2021) membuktikan bahwa pendekatan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam memulai usaha yang berkelanjutan karena mereka merasa lebih dekat dan familiar dengan jenis usaha tersebut.

Lebih dari itu, pelatihan ini juga diharapkan mampu membentuk karakter wirausaha yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan pantang menyerah. Dalam konteks pendidikan karakter yang kini menjadi bagian penting dalam kurikulum nasional, pelatihan kewirausahaan menjadi media pembelajaran yang efektif karena melibatkan siswa secara aktif dan kontekstual.

Dengan demikian, pelatihan kewirausahaan di SMK bukan hanya menjadi tambahan keterampilan, tetapi menjadi bagian penting dari pembentukan jati diri siswa sebagai calon pelaku usaha masa depan. Melalui pelatihan ini, SMK Ma'arif 2 Gombong mengambil langkah awal yang signifikan dalam mencetak wirausaha muda yang sukses, tangguh, dan siap bersaing di era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan di SMK Ma'arif 2 Gombong sebagai bagian dari upaya untuk mendukung peningkatan kapasitas dan kompetensi siswa di lingkungan sekolah tersebut. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif dari seluruh pihak yang terlibat, baik narasumber, fasilitator, maupun peserta. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan yang bersifat praktis dan aplikatif, dengan harapan peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu memahami dan mengimplementasikannya secara langsung melalui pengalaman belajar berbasis praktik. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih dua jam dan secara khusus ditujukan kepada siswa kelas XI sebagai peserta utama, mengingat pada jenjang tersebut siswa dinilai telah memiliki kesiapan dasar yang cukup untuk menerima materi yang lebih mendalam. Melalui metode yang digunakan, diharapkan terjadi interaksi yang intensif dan bermakna antara narasumber, fasilitator, dan peserta, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

aktif, kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta, serta aplikatif dalam kehidupan nyata maupun kegiatan belajar lainnya.

Dari segi teknis pelaksanaan, rangkaian kegiatan ini dimulai dengan tahap observasi lapangan serta koordinasi awal bersama pihak sekolah. Langkah ini dilakukan untuk menggali informasi terkait kebutuhan peserta serta mengukur tingkat kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan. Setelah tahap awal tersebut selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan sesi pelatihan kewirausahaan yang mengusung tema "*Langkah Awal Menuju Wirausaha Sukses: Pelatihan Kewirausahaan untuk Generasi Muda.*" Pelatihan ini dirancang sebagai bentuk pembekalan awal bagi para siswa untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sekaligus mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan dunia usaha secara lebih terarah dan sistematis.

Setiap sesi dalam pelatihan dirancang menggunakan metode yang bersifat interaktif, memadukan diskusi dua arah, studi kasus yang relevan dengan dunia nyata, serta kegiatan praktik langsung untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, para siswa diberikan tugas untuk merancang ide bisnis secara mandiri dengan menggunakan kerangka *Business Model Canvas* sebagai alat perencanaan usaha yang sistematis dan terstruktur. Tidak hanya itu, mereka juga diminta melakukan simulasi strategi pemasaran digital terhadap produk yang telah mereka tentukan sendiri sebelumnya, sehingga mereka dapat merasakan langsung proses perencanaan dan promosi bisnis. Untuk mengetahui efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan dalam hal pengetahuan dan sikap kewirausahaan peserta. Proses evaluasi ini dilengkapi dengan observasi partisipatif yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait keterlibatan dan perkembangan peserta selama mengikuti pelatihan.

Pemilihan metode pelatihan ini didasarkan pada kesesuaian dengan karakteristik peserta didik di SMK Ma'arif 2 Gombong, yang cenderung lebih responsif terhadap pendekatan berbasis keterampilan terapan. Pendekatan ini dianggap relevan karena siswa lebih mudah memahami konsep ketika disertai dengan aktivitas praktis yang langsung melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Melalui pemberian pengalaman nyata dalam merancang ide usaha, mengelola operasional bisnis, serta mempraktikkan strategi pemasaran, para siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mampu menyerap dan menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan secara mendalam. Dengan demikian, pemahaman mereka terhadap dunia usaha menjadi lebih konkret, aplikatif, dan berpotensi mendorong minat untuk terjun langsung dalam kegiatan kewirausahaan di masa mendatang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMK Ma'arif 2 Gombong bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa agar lebih berorientasi pada jiwa kewirausahaan dan semangat menjadi wirausahawan muda. Melalui penyampaian materi kewirausahaan yang mencakup pengenalan dasar-dasar manajemen bisnis serta praktik pemasaran digital, program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan wawasan, perubahan pola pikir, serta kemampuan praktik kewirausahaan para peserta. Gambar 1 menampilkan suasana kegiatan di dalam kelas, di mana terlihat interaksi aktif antara pemateri dan siswa. Antusiasme peserta saat menerima materi mencerminkan suasana yang partisipatif. Kehadiran narasumber yang berpengalaman dan suasana diskusi yang terbuka turut menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.



Gambar 1.

Aktivitas Kegiatan di dalam Kelas

Peningkatan Wawasan dan Pemahaman Bisnis

Salah satu tolak ukur keberhasilan program ini terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dalam manajemen bisnis. Di awal kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang minim mengenai aspek-aspek penting dalam memulai usaha, seperti penyusunan rencana bisnis, analisis pasar, serta strategi operasional dan keuangan. Melalui penyampaian materi yang terstruktur dan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif, siswa diperkenalkan pada alat Business Model Canvas (BMC), yang kemudian digunakan sebagai media untuk menyusun ide bisnis mereka secara terorganisir. Gambar 2 menampilkan momen saat materi disampaikan dan diskusi berlangsung, di mana siswa terlihat menyimak dengan seksama, mencatat hal-hal penting, serta aktif mengajukan pertanyaan. Aktivitas yang tergambar dalam Gambar 2 juga mengindikasikan bahwa proses alih pengetahuan berjalan efektif dan mampu mendorong keterlibatan kognitif peserta secara aktif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kesulitan membedakan antara segmen pasar dan target pasar, pada akhir sesi pelatihan mampu mengidentifikasi calon konsumen produk mereka dengan tepat serta menyusun strategi distribusi yang relevan.



Gambar 2.

Sesi Penyampaian Materi dan Diskusi Terkait Pemahaman Kewirausahaan Siswa

Dampak dan Implikasi Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dari segi pengetahuan, siswa mendapatkan pemahaman baru tentang cara membangun dan mengelola usaha secara sederhana. Dari segi sikap,

terjadi perubahan pandangan terhadap kewirausahaan sebagai pilihan karier yang layak dan menjanjikan. Sedangkan dari segi keterampilan, siswa dapat langsung mengaplikasikan kewirausahaan, teknik pemasaran digital, dan komunikasi bisnis dalam situasi nyata, meskipun masih dalam skala kecil. Dampak dari kegiatan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program pembinaan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Program serupa sebaiknya dijalankan secara rutin atau dimasukkan ke dalam kurikulum non-formal yang mendukung pengembangan kewirausahaan sekolah. Selain itu, kerjasama antara sekolah, dunia usaha, dan perguruan tinggi harus terus diperkuat guna membangun ekosistem pendidikan yang dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Ma'arif 2 Gombong berhasil membangun pola pikir kewirausahaan di kalangan siswa melalui metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan praktis. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta perubahan mindset peserta terhadap profesi wirausaha menjadi tolok ukur utama keberhasilan program ini. Para siswa tidak hanya memahami teori manajemen bisnis dan pemasaran digital, tetapi juga mulai aktif mengembangkan ide usaha yang relevan dengan lingkungan sekitar mereka. Bahkan, beberapa siswa sudah mampu menerapkan strategi pemasaran digital secara langsung dan meraih penjualan awal, yang menunjukkan adanya potensi kewirausahaan yang layak untuk terus dikembangkan.

Meskipun begitu, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan perangkat digital dan perbedaan tingkat literasi digital di antara siswa. Namun, semangat belajar dan kerja sama antar siswa justru menjadi kekuatan utama dalam mengatasi hambatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan seperti kolaborasi, inisiatif, dan ketahanan dapat berkembang melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya dilihat dari aspek penyampaian materi, tetapi juga dari pembentukan karakter kewirausahaan yang berkelanjutan.

Agar dampak dari kegiatan ini dapat berlanjut dan berkembang, dibutuhkan program pendampingan jangka panjang di sekolah, dukungan fasilitas serta kebijakan dari pihak sekolah, serta kerja sama dengan dunia usaha dan industri. Selain itu, peningkatan literasi digital secara merata dan pengembangan kurikulum kewirausahaan yang relevan dengan potensi lokal sangat penting agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berkembang. Dengan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, program seperti ini berpotensi menjadi dasar yang kokoh dalam membentuk generasi muda yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi persaingan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat bertema "*Pelatihan Kewirausahaan dan Pengenalan Digital Marketing pada Siswa SMK dalam Mendukung Perkembangan UMKM di Era Pemasaran Digital*" di SMK Ma'arif 2 Gombong dengan lancar. Kegiatan ini tidak akan tercapai tanpa kontribusi dari berbagai pihak yang turut andil dalam setiap tahapan pelaksanaannya. Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah SMK Ma'arif 2 Gombong beserta seluruh jajaran guru dan staf yang telah memberikan dukungan penuh, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan. Rasa terima kasih juga kami tujukan kepada para siswa yang menjadi peserta atas antusiasme, semangat belajar, dan partisipasi aktif mereka selama sesi materi dan praktik—semangat tersebut menjadi motor utama yang memberikan dampak nyata dalam kegiatan ini. Selain itu, kami juga memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh tim pelaksana dan fasilitator atas kolaborasi yang baik, dedikasi yang kuat, serta komitmen luar biasa dalam menyukseskan seluruh rangkaian kegiatan.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari aspek teknis maupun dalam hal keterlibatan sumber daya. Oleh sebab itu,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kami sangat menghargai setiap masukan dan saran konstruktif sebagai bahan evaluasi untuk menyempurnakan kegiatan serupa di masa mendatang. Kami berharap kegiatan ini tidak hanya menjadi inisiatif sesaat, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari upaya yang lebih luas dalam menanamkan semangat kewirausahaan sejak dini di lingkungan pendidikan. Semoga program ini memberikan manfaat jangka panjang, khususnya bagi siswa SMK Muhammadiyah Kutowinangun, dan menjadi langkah awal dalam mencetak generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha, berpikir kreatif, mampu beradaptasi, dan siap bersaing di era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R. (2019). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan terhadap Kreativitas dan Motivasi Berwirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 45-52.
- Hidayat, A., & Prasetyo, A. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. *urnal Pendidikan Ekonomi*, 13(2), 78-85.
- Nursidik, R., & Mulyadi, D. (2020). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Jiwa Wirausaha Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(10), 35-42.
- Riyanti, B. (2017). *Kewirausahaan: Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Salsabila, M., & Handayani, T. (2022). Faktor Pendukung Pelatihan Kewirausahaan Efektif di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 23-31.
- Suryana, Y. (2016). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, E. (2020). Mindset Kewirausahaan sebagai Fondasi Sukses Generasi Muda di Era Global. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2) 60-68.
- Wibowo, A., & Daryanto. (2018). *Pengantar Pendidikan Kewirausahaan untuk SMK*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, H., & Haryanto, A. (2021). Model Pelatihan Berbasis Potensi Lokal untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14-20.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson.